

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PENDEKATAN TPACK*

¹Nurhati Suci Tama, ²Sumargiyani

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Daerah Istimewa Yogyakarta

e-mail: nurhati2107663072@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Sistem pendidikan di Indonesia merupakan zona yang terdampak akibat wabah COVID-19. Dalam pendidikan, motivasi belajar siswa menjadi salah satu faktor yang terdampak. Dari hasil wawancara dan observasi terlihat bahwa adanya penurunan motivasi siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas yang tujuannya untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa apabila peneliti menggunakan model *problem based learning* pendekatan *TPACK*. Subyek penelitian siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta kelas XI MIPA 3. Pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, kuisioner, dan wawancara. Dari hasil penelitian diketahui ada peningkatan persentase motivasi belajar siswa yaitu 15% dari 67% (Sedang) hasil siklus I menjadi sebesar 82% (Tinggi) hasil siklus II. Disimpulkan dari data hasil penelitian bahwa model *problem based learning* dengan pendekatan *TPACK* meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi belajar siswa, Penelitian tindakan kelas, Model *problem based learning* (PbL)

Abstract

The education system in Indonesia is a zone affected by the COVID-19 outbreak. In education, students' learning motivation is one of the affected factors. From the results of interviews and observations, it could be seen that there was a decrease in students' motivation at SMA Negeri 5 Yogyakarta. The conducted research was the classroom action research which the purpose was to find out how to increase students' learning motivation if the researcher used a problem based learning model with the *TPACK* approach. The research subjects were students of SMA Negeri 5 Yogyakarta class XI MIPA 3. The data collection used were observation sheets, questionnaires, and interviews. From the research results, there was known that there was an increase in the percentage of students' learning motivation which were 15% from 67% (Medium) the results of the first cycle to 82% (High) the results of the second cycle. It was concluded from the research data that the problem based learning model with the *TPACK* approach increased students' learning motivation.

Keywords: student learning motivation, classroom action research, problem based learning (PbL) model

PENDAHULUAN

Menyebarnya virus corona (COVID-19) di Indonesia memicu banyak zona yang terkena dampaknya, termasuk zona pendidikan. Proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19 diselenggarakan secara online, hal tersebut dituliskan dalam Surat Edaran Pemerintah Nomor 3 Tahun 2020 dengan tujuan untuk mencegah penyebaran virus. Hal ini menyebabkan pendidikan di Indonesia menjadi terhambat dan sempat diberhentikan sementara. Pemberhentian pembelajaran sementara memberikan dampak pada semangat dan motivasi belajar siswa yang terkikis perlahan dan menjadi menurun (Febrianti, 2021). *Save the Children* 2020 menjelaskan bahwa 646.000 sekolah di Indonesia ditutup, 60 juta siswa terpaksa melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh, 40% orang tua menyatakan motivasi anaknya berkurang dalam belajar, 70% diantara penyebabnya karena kebosanan, banyaknya tugas yang diberikan dan pemakaian metode pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa karena guru cenderung masih menggunakan cara ceramah.

Hasil wawancara guru matematika di SMA Negeri 5 Yogyakarta diketahui bahwa motivasi belajar menurun selama pembelajaran siswa secara *online*. Terlihat dari proses pembelajaran *online* yang dilakukan, yaitu tidak seluruh siswa mengikuti pembelajaran, siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa harus diingatkan untuk mengumpulkan tugasnya dan pembelajaran yang dilaksanakan kurang interaktif. Hal ini juga membawa dampak pada

pembelajaran yang dilakukan ketika pembelajaran *new normal*. Pada pembelajaran *new normal* motivasi belajar siswa dikatakan menurun karena tugas sekolah masih banyak yang tidak dikumpulkan siswa tepat waktu, kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran, dan siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran.

Motivasi belajar memiliki peranan penting bagi siswa dan memiliki pengaruh yang besar dalam proses belajarnya. Siswa kurang berprestasi bukan hanya dikarenakan kemampuannya yang kurang tapi juga karena siswa tidak punya motivasi belajar yang menyebabkan siswa tidak mengusahakan kemampuan yang dimilikinya (Winata, 2021). Motivasi belajar menjadi pendorong siswa dari dalam diri yang menghasilkan niat untuk melakukan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tercapai (Cahyani, 2020). Motivasi belajar sangat erat dengan prestasi belajar yang didapat oleh seseorang, munculnya suatu motivasi didorong oleh keinginan di dalam dan luar diri seseorang demi mencapai suatu tujuan keberhasilan belajar (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan upaya dan dorongan untuk membuat seseorang mempunyai keinginan dalam mencapai dan mengevaluasi keberhasilan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Memiliki motivasi belajar, siswa bisa memanfaatkan pengetahuannya baik kognitif maupun psikomotorik karena adanya keinginan yang kuat dalam belajar, sehingga dapat menyerap informasi dan pembelajaran menjadi berhasil.

Faktor internal dan eksternal berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Minat belajar yang berasal dari dalam diri siswa sendiri contoh dari faktor internal dan minat belajar yang didorong dari dukungan orang tua dan guru yang secara kreatif menyusun pembelajaran yang diberikan contoh dari faktor eksternal (Lukita & Sudibjo, 2021). Adapun indikator motivasi belajar menurut Syachtiyani dan Trisnawati (2021) yang terbagi menjadi dorongan dan kebutuhan dalam melaksanakan proses pembelajaran, hasrat dan keinginan untuk mencapai suatu keberhasilan, cita-cita dan harapan untuk masa depan, menariknya suatu kegiatan dalam belajar, penghargaan yang diberikan dalam belajar dan adanya suatu lingkungan belajar yang kondusif.

Model pembelajaran yang diterapkan harus sesuai guna mengantisipasi masalah-masalah terkait motivasi belajar siswa (Arifin & Abduh, 2021). Model *problem based learning* sebagai solusi efektif meningkatkan motivasi belajar siswa (Wahyuningtyas & Kristin, 2021). Penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran dapat mendorong motivasi serta kemampuan siswa dalam pemecahan masalah melalui sintaksnya dan dapat memberikan stimulus pada siswa (Rozy, 2021). Hasil penelitian Santoso, dkk., (2020) peningkatan aktivitas, motivasi, dan pemecahan masalah siswa dikarenakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan model *problem based learning* bantuan alat peraga. Berdasarkan kajian di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa apabila peneliti menggunakan model *problem based learning* pendekatan *TPACK*.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus penelitian. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan, dan refleksi tindakan. Siswa kelas XI MIPA 3 di SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022 terdiri dari 36 siswa menjadi subyek dalam penelitian ini. Cara yang digunakan dalam pengumpulan data dengan lembar observasi, kuisioner, dan wawancara. Dalam penelitian analisis data menggunakan persentase rata-rata motivasi belajar siswa dengan rumus dari penelitian Hendrayana (2014), yaitu :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase nilai yang didapat

n = Jumlah skor yang didapat

N = Jumlah seluruh nilai

Hasil perhitungan kemudian dikriteriakan dengan ketentuan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kriteria
85% – 100%	Sangat Tinggi
69% – 84%	Tinggi
53% – 68%	Sedang
37% – 52%	Rendah
20% – 36%	Sangat Rendah

Sumber: Hendrayana, 2014

Dalam penelitian ini ditetapkan kriteria keberhasilan apabila hasil persentase rata-rata motivasi belajar lebih dari 69% dengan kriteria “Tinggi”. Apabila hasil penelitian masih di bawah kriteria keberhasilan, penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan dua siklus yang terdiri dari dua kali tatap muka kegiatan belajar mengajar masing-masing siklusnya. Penelitian ini dimulai tanggal 11 Mei 2022. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan perencanaan tindakan yang sudah dipersiapkan. Instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang sudah divalidasi oleh ahlinya. Perangkat pembelajaran yang dirancang oleh peneliti yaitu RPP dengan sintaks model *problem based learning* pendekatan *TPACK* (*Technological Pedagogic Content Knowledge*), lembar kerja peserta didik (LKPD), modul polinomial sebagai tambahan referensi untuk siswa, serta media pembelajaran yang akan digunakan yaitu video yang menampilkan permasalahan dan *power point* yang berisi pembukaan hingga jawaban terkait LKPD yang akan dikerjakan siswa. Berikut tabel 2 terkait langkah model *problem based learning* pendekatan *TPACK* dalam penelitian.

Tabel 2. Langkah Penerapan Model Problem Based Learning Pendekatan TPACK

Sintaks	Kegiatan
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru memberikan link youtube video pembelajaran (<i>Technological</i>) Siswa menyimak dan mengamati masalah di video (<i>Pedagogical Content Knowledge</i>)
Mengorganisasikan peserta didik	Guru membangun motivasi agar siswa dapat berpartisipasi aktif selama kegiatan menyelesaikan permasalahan (<i>Pedagogical Knowledge</i>) Siswa diminta untuk mendiskusikan solusi permasalahan secara bersama dengan kelompoknya (<i>Pedagogical Knowledge</i>)
Membimbing penyelidikan individual dan kelompok	Siswa dibimbing secara individual dan kelompok apabila mengalami kesulitan (<i>Pedagogical Knowledge</i>) Siswa diminta mencari solusi permasalahan dari berbagai referensi baik dari buku ataupun internet (<i>Technological Pedagogical Content Knowledge</i>)
Menyajikan dan mengembangkan hasil karya	Menyelesaikan permasalahan sesuai dengan diskusi kelompoknya (<i>Knowledge</i>) Siswa menampilkan hasil diskusi kelompok dengan hasil LKPD yang di share ke kelompok lainnya (<i>Technological</i>)
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru memberikan penguatan terkait penyelesaian masalah siswa melalui tayangan power point (<i>Technological Content</i>)

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, dilaksanakan dengan dua kali pertemuan tatap muka. Langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dalam sintaks model *problem based learning* pendekatan *TPACK* yang sudah divalidasi. Materi pertemuan siklus

I merupakan submateri dari materi matematika peminatan yaitu polinomial atau suku banyak. Pada pertemuan pertama materi yang dipelajari di kelas yaitu bentuk umum polinomial dan pada pertemuan kedua operasi hitung penjumlahan, pengurangan, dan perkalian polinomial. Pembelajaran yang dilakukan juga didukung dengan menggunakan media pembelajaran berupa video dan *power point*, serta memberikan modul sebagai referensi bacaan siswa terkait materi yang disampaikan peneliti. Peneliti dibantu oleh dua rekan penelitian dalam melihat atau mengevaluasi motivasi belajar siswa berdasar indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tabel berikut terkait hasil penelitian dari siklus I yang sudah dianalisis peneliti.

Tabel 3. Hasil Siklus I

Nama	Kuisisioner	Observasi	Rata-Rata
ANR	73%	71%	72%
ARW	50%	42%	46%
ASDP	71%	75%	73%
AZR	75%	58%	67%
AEAP	75%	63%	69%
ADA	50%	50%	50%
AND	73%	58%	66%
ANNS	75%	63%	69%
DAM	75%	58%	67%
DFEU	73%	54%	64%
DR	75%	67%	71%
FRA	75%	58%	67%
FA	73%	67%	70%
GNAK	75%	63%	69%
HWZ	75%	58%	67%
IDAEP	75%	67%	71%
KAEP	73%	63%	68%
KEPPCU	71%	75%	73%
KWJN	71%	67%	69%
LANZ	77%	83%	80%
MRFR	71%	67%	69%
MBA	73%	58%	66%
MIF	73%	67%	70%
MRF	65%	67%	66%
NNM	75%	63%	69%
NAS	65%	58%	62%
NFA	75%	67%	71%
NA	73%	63%	68%
NZF	67%	58%	63%
PDEP	52%	42%	47%
RK	71%	63%	67%
REH	65%	67%	66%
SAD	73%	71%	72%
SMAT	75%	75%	75%
TNP	71%	67%	69%
ZEM	65%	54%	60%
Persentase Rata-Rata			67%

Berdasarkan data dari tabel 2 diketahui bahwa hasil penelitian persentase rata-rata motivasi belajar siswa siklus I berdasarkan lembar observasi dan kuisisioner adalah sebesar 67% dengan kriteria "Sedang". Persentase motivasi belajar siswa mencapai 67% dan masih dibawah kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebelumnya. Persentase belum memenuhi kriteria keberhasilan, sehingga peneliti harus melanjutkan penelitian ke siklus II. Sebelum melaksanakan siklus II peneliti melakukan refleksi kekurangan-kekurangan yang terjadi selama pembelajaran

yang sudah dilakukan sebelumnya. Sebagai refleksi pembelajaran, adapun perbaikan yang harus dilakukan oleh peneliti seperti yang ada di tabel 4. berikut.

Tabel 4. Alternatif Perbaikan Kekurangan

Kekurangan	Solusi Perbaikan
Beberapa siswa tidak aktif ketika melakukan diskusi kelompok	Menambah pengawasan kepada siswa selama diskusi kelompok dan lebih aktif berkeliling ke tiap-tiap kelompok serta memastikan semua siswa ikut dalam berdiskusi
Terdapat siswa kemampuannya rendah dan kurang mendapatkan perhatian guru	Mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa agar dapat bekerja sama dan mempelajari cara menyelesaikan masalah, serta meminta teman sekelompoknya untuk mengajari materi yang belum dimengerti
Siswa tidak percaya diri untuk melakukan presentasi	Memotivasi siswa untuk lebih berani, percaya diri dan menekankan jangan takut untuk salah dengan hasil diskusi kelompoknya.
Ada kelompok siswa yang tidak mendengarkan saat temannya presentasi	Memberikan beberapa pertanyaan untuk mencuri perhatian siswa dan menanyakan hasil diskusi yang disampaikan temannya.

Penelitian siklus II dilakukan sebanyak dua kali tatap muka dengan menerapkan RPP yang sudah dibuat dan juga melakukan hal-hal yang harus diperbaiki dari pembelajaran sebelumnya. Materi yang akan dipelajari siswa di siklus II yaitu tentang kesamaan dan nilai polinomial, dan teorema faktor. Pada pertemuan ini peneliti membuka pelajaran dengan menambahkan yel-yel untuk menambah semangat belajar, dalam proses belajar peneliti menggunakan media berupa video dan *power point*, serta memberikan modul sebagai referensi tambahan bacaan untuk siswa terkait materi yang akan disampaikan. Peneliti dibantu oleh dua rekan penelitian dalam melihat atau mengevaluasi motivasi belajar siswa berdasar indikator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tabel berikut terkait hasil penelitian dari siklus II yang sudah dianalisis peneliti.

Tabel 5. Hasil Penelitian Siklus II

Nama	Observasi	Kuisisioner	Rata-Rata
ANR	92%	92%	92%
ARW	71%	77%	74%
ASDP	88%	92%	90%
AZR	75%	81%	78%
AEAP	67%	75%	71%
ADA	67%	81%	74%
AND	75%	73%	74%
ANNS	83%	85%	84%
DAM	96%	100%	98%
DFEU	83%	75%	79%
DR	83%	75%	79%
FRA	92%	98%	95%
FA	71%	75%	73%
GNAK	71%	73%	72%
HWZ	79%	79%	79%
IDAEP	96%	92%	94%
KAEP	88%	79%	83%
KEPPCU	75%	83%	79%
KWJN	83%	81%	82%
LANZ	96%	98%	97%
MRFR	88%	90%	89%
MBA	63%	75%	69%
MIF	79%	88%	84%

MRF	92%	94%	93%
NNM	67%	75%	71%
NAS	92%	88%	90%
NFA	75%	75%	75%
NA	83%	94%	89%
NZF	71%	75%	73%
PDEP	71%	63%	67%
RK	71%	81%	76%
REH	92%	98%	95%
SAD	83%	83%	83%
SMAT	79%	77%	78%
TNP	75%	79%	77%
ZEM	83%	90%	87%
Persentase Rata-Rata			82%

Diketahui dari data pada tabel 4. bahwa hasil persentase rata-rata motivasi belajar siswa dari analisis hasil penelitian sebesar 82% dengan kriteria "Tinggi". Penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena persentase motivasi belajar siswa mencapai 82%, persentase ini sudah melebihi kriteria keberhasilan penelitian yang ditetapkan peneliti sebelum penelitian dilakukan.

Pembahasan

Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik bisa memberikan motivasi siswa agar aktif berpartisipasi selama kegiatan belajar berlangsung. Motivasi belajar siswa menjadi hal penting dan mendukung keberhasilan belajarnya. Sejalan dengan Serikandi (2020) yang menyatakan salah satu faktor penunjang pembelajaran efektif, hasil belajar yang baik, dan keberhasilan belajar adalah motivasi belajar. Prasetyo (2020) juga menyatakan bahwa apabila motivasi belajar siswa tinggi, hasil belajar yang tinggi juga akan mampu diraih dan begitu juga kebalikannya, motivasi belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar.

Menggunakan model pembelajaran bervariasi menjadi cara yang bisa dilakukan guru pada pengelolaan pembelajaran. Arifin dan Abduh (2021) menyatakan bahwa motivasi siswa dapat meningkat dalam proses belajar jika diterapkan model pembelajaran yang sesuai. Model *problem based learning* merupakan model inovatif yang bisa digunakan guru ketika pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian Ain (2021) peningkatan motivasi serta prestasi belajar siswa dikarenakan model *problem based learning* diterapkan dalam proses belajar. Model *problem based learning* menstimulus dengan masalah membuat siswa terdorong agar aktif mengikuti kegiatan belajar dan bisa bekerja secara kooperatif bersama kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan secara kritis dan analitis berbantuan sumber referensi (Hotimah, 2020). Oleh karena itu, peneliti memilih model *problem based learning* pendekatan *TPACK* pada penelitian yang dilakukan. Siswa bisa mengungkapkan pendapat dan bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan. Berikut ini ringkasan hasil penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* pendekatan *TPACK*.

Tabel 6. Ringkasan Penelitian

	Motivasi Belajar Siswa	
	Persentase	Kriteria
Siklus I	67%	Sedang
Siklus II	82%	Tinggi

Dari tabel 6. diketahui motivasi belajar siswa dengan penggunaan model *problem based learning* pendekatan *TPACK* dalam belajar, persentase rata-ratanya meningkat. Persentase rata-rata motivasi belajar siswa dalam siklus I sebesar 67% dan siklus II sebesar 82%. Adanya peningkatan persentase sebesar 15%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2021) dari

rangkaian kegiatan pra siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh bahwa motivasi belajar siswa secara signifikan karena model *problem based learning* berbantuan multimedia *power point*. Penelitian Yunansah, dkk. (2022) juga menyatakan pada mata pelajaran teknologi perkantoran adanya peningkatan motivasi belajar siswa karena penggunaan model pembelajaran *problem based learning*.

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa pada awal pertemuan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini dikarenakan biasanya siswa belajar dengan metode ceramah dan mengerjakan latihan secara individu. Dari pelaksanaan pembelajaran selama empat pertemuan dengan peneliti, siswa mengikuti pembelajaran dengan senang dan nyaman karena sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Hasil wawancara dengan siswa, didapat bahwa siswa menyatakan menggunakan model *problem based learning* memberikan semangat juga dorongan dalam proses kegiatan belajar yang dilakukan. Adanya motivasi yang dirasakan siswa apabila dikelompokkan dengan teman-teman yang memiliki keinginan belajar tinggi dan ketika menyelesaikan permasalahan. Siswa juga belajar untuk menghargai pendapat dari siswa lain dan belajar berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan. Siswa juga menginginkan penerapan model pembelajaran yang dilakukan agar dapat diterapkan dari awal kegiatan belajar mengajar, agar siswa bisa terbiasa dengan model pembelajaran. Siswa juga ingin merasakan jika guru menerapkan model pembelajaran yang lainnya.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran hingga siklus II menggunakan model *problem based learning* dengan pendekatan *TPACK* menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatannya memberikan dorongan dari luar untuk siswa menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama, menimbulkan lingkungan belajar yang nyaman dan suasana pembelajaran yang hidup, menambah hasrat siswa untuk mencari tahu informasi yang berkaitan, menambah keinginan siswa untuk berhasil karena adanya stimulus dari permasalahan yang diberikan, lebih menghargai pendapat dari siswa lain, dan siswa lebih berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sejalan dengan Dayeni, dkk. (2017) yang menyatakan hasil penelitian siklus II meningkat karena adanya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan dan timbulnya rasa percaya diri siswa untuk memberikan pendapatnya dalam diskusi, penjelasan guru diperhatikan siswa dengan baik, dan buku pelajaran dibawa oleh semua siswa. Dengan menerapkan langkah yang ada di model *problem based learning* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa (Arief, 2016). Yunansah (2022) juga menyatakan bahwa dengan motivasi yang tinggi siswa akan semangat dan dapat menimbulkan suasana belajar yang mendukung dan hubungan antarsiswa yang aktif selama kegiatan belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Diperoleh dari data hasil juga pembahasan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan oleh peneliti, disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan model *problem based learning* pendekatan *TPACK* di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5 Yogyakarta tahun 2021/2022. Peningkatan rata-rata persentase motivasi belajar siswa meningkat sebanyak 15%. Hasil siklus I persentase rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 67% termasuk pada kriteria "Sedang", dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 82% termasuk pada kriteria "Tinggi". Penerapan model *problem based learning* pendekatan *TPACK* bisa menjadi alternatif berguna jika ingin meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran ini juga bisa dilakukan sejak awal semester agar siswa terbiasa dengan model pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan serta kegiatan belajar dengan berdiskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, N. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN Satap Matawai Iwi. *RAINSTEK: Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 3(1), 6-12.
<https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jtst/article/view/5289>

- Arief, H. S., Maulana, M., & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem-Based Learning (Pbl). *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 141-150. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2945>
- Arifin, M. & Abduh, M. (2021). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Hal 2339-2347. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Cahyani, A. 2020. Motivasi Belajar Siswa Sma Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1). <https://journal.ptiq.ac.id/index.php/iq/article/view/57>
- Dayeni, F., Irawati, S., & Yennita, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 1(1), 28-35. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jppb/article/view/3158/1604>
- Lukita, D & Sudibjo, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), <https://uia-ejournal.id/akademika/article/1271>
- Hendrayana, A. S. (2014). Motivasi belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar mahasiswa beasiswa bidikmisi di upbjj ut bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 81-87. <https://doi.org/10.33830/ptji.v15i2.591.2014>
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/IEUI/article/view/21599>
- Prasetyo, T. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 13-18. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/1919>
- Rozy, F. A. (2021). Pengaruh Penerapan PBL terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 6(4), 739-749. <http://jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant/article/view/654>
- Santoso, B., Putri, D. H., & Medriati, R. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Melalui Model Problem Based Learning Berbantu Alat Peraga Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(1 April), 11-18. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/kumparan_fisika/article/view/9830
- Serikandi, B. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Kelas Xii-lis-1 Sma Negeri 1 Pujut. *Jurnal Paedagogy*, 7(2). <http://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2498>
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90-101. <http://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/878>
- Vania Rosa, Dini Afrianti Efendi. 2020. Akibat Pandemi, 40 Persen Pelajar Indonesia Kehilangan Motivasi Belajar. *Suara.com* <https://www.suara.com/health/2020/12/16/141248/akibat-pandemi-40-persen-pelajar-indonesia-kehilangan-motivasi-belajar>
- Wahyuningtyas, R., & Kristin, F. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 9(1), 49-55. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPGSD/article/view/32676>
- Wibowo, E. W. (2021). Problem Based Learning berbantuan Media Powepoint pada Pembelajaran Tematik: Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 57-68. <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/didika/article/view/3836>
- Winata, I. K., (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 13-24. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik

Yunansah, H., Darwis, M., & Rifai, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Aplikasi Pengolah Kata di Kelas X SMK Mandiri Kraksaan ProbolinggoJawa Timur. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 1-9. [http://ejournal-
jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/120](http://ejournal-
jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/120)